

DEPARTEMEN KEHUTANAN  
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI  
AGAM KUANTAN  
PROPINSI SUMATERA BARAT

## RENCANA KERJA PENDAMPINGAN

KEGIATAN PEMELIHARAAN PEMBANGUNAN MODEL TANAMAN MANGROVE  
(1 UNIT 25 Ha)

Disusun Oleh:

**Yesi Afriani, S.Hut**  
*Pendamping Teknis*

PADA

NAGARI : Sasak  
KECAMATAN : Sasak Ranah Pasisie  
KABUPATEN : Pasaman Barat  
PROPINSI : Sumatera Barat

Maligi, 2009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga telah dapat menyusun Rencana kerja pendampingan Pendampingan Teknis pada Kegiatan Pemeliharaan Tahun I Pembangunan Model Tanaman Mangrove pada Kelompok Tani Maligi Sakato, di Jorong Maligi Nagari sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.

Rencana kerja pendampingan ini disusun dalam rangka untuk memberikan gambaran kondisi awal dalam proses pendampingan serta tujuan yang ingin dicapai sehingga proses pendampingan berhasil dilaksanakan baik dari segi teknis maupun pengembangan kelembagaan.

Penyusunan Rencana kerja pendampingan ini tidak terlepas dari hubungan dan kerjasama yang baik dan sekaligus ucapan terima kasih kepada:

- a. Bapak Kepala BPDAS Agam Kuantan Propinsi Sumatera barat.
- b. Bapak Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman barat.
- c. Kepala Seksi Kelembagaan BDAS Agam Kuantan.
- d. Penanggung jawab kegiatan
- e. Seluruh anggota kelompok tani Maligi Sakato.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam meyusun Laporan Pendahuluan ini yang sangat antusias dalam mensukseskan kegiatan ini.

Demikianlah Laporan pendahuluan ini disajikan, saran dan kritikan sangat diharapkan untuk menyempurkan Laporan Pendahuluan ini.

Hormat Penulis,



Yesi Afriani, S.Hut  
19850409 200901 2 004

## **DAFTAR ISI**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Maksud dan Tujuan
- C. Sasaran
- D. Pengertian dan Tugas Pokok Pendamping

### **BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH KERJA PENDAMPING**

- A. Keadaan Penduduk
- B. Letak Geografis Nagari Sasak
- C. Kelembagaan Dalam Masyarakat
- D. Pelaksanaan kegiatan pendampingan

### **BAB III. PEMBANGUNAN MODEL TANAMAN MANGROVE**

- A. Kondisi lapangan
- B. Potensi yang dimiliki oleh kelompok tani Maligi Sakato
- C. Capaian Kinerja

### **BAB IV. RENCANA KERJA PENDAMPINGAN**

- A. Rencana kerja selama proses
- B. Rencana kerja bulanan
- C. Monitoring dan evaluasi

### **BAB V. PENUTUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sedangkan arti kata mangrove adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut, tetapi juga dapat tumbuh pada pantai karang, pada dataran koral mati yang di atasnya ditimbuni selapis tipis pasir atau ditimbuni lumpur atau pantai berlumpur di dekat muara sungai

Merujuk dari Kepres 48 tahun 1999, bahwa ekosistem mangrove dikategorikan sebagai ekosistem lahan basah yang harus dilindungi. Dimana hutan mangrove mempunyai tiga fungsi utama bagi kelestarian sumber daya, yakni; fungsi fisik, biologi, dan ekonomi. Fungsi fisik yaitu hutan mangrove secara fisik dapat menjaga dan menstabilkan garis pantai dan tepian sungai, pelindung terhadap hempasan gelombang dan arus. Fungsi biologi adalah tempat asuhan (*nursery ground*), tempat mencari makanan (*feeding ground*), tempat berkembangbiak jenis udang, ikan, burung, penghasil unsur hara seperti nitrogen, magnesium, natrium, kalsium, fosfor, dan sulfur yang cukup tinggi produktivitasnya jika dibanding hutan darat. Sebagai fungsi ekonomi yakni kawasan mangrove berpotensi sebagai tempat rekreasi, dan lahan pertambakan.

Dalam melindungi keberadaan hutan mangrove Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Agam Kuantan telah melaksanakan kegiatan rehabilitasi mangrove. Salah satu diantaranya di Kabupaten Pasaman Barat tepatnya di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Nagari sasak, Jorong Maligi dengan penanaman seluas 25 Ha pada tahun 2008.

Setelah kegiatan penanaman, pada tahun 2009 ini dilanjutkan kegiatan Pemeliharaan Pembangunan Model Tanaman Mangrove Tahun I. Seperti kegiatan penanaman tahun sebelumnya, kegiatan ini juga dilaksanakan dengan pendampingan tenaga teknis dari Dinas Kehutanan Pasaman Barat. Dimana kegiatan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan pekerjaan secara teknis dan menanamkan secara moral kepada masyarakat betapa pentingnya hutan

mangrove sehingga juga mau memelihara mangrove yang sudah ditanam. Agar kegiatan pendampingan terarah, terencana dan terlaksana dengan baik, maka pendamping teknis membuat acuan kerja lapangan yang dituangkan dalam bentuk rencana kerja pendampingan berdasarkan kebutuhan kelompok untuk mewujudkan visi dan misi kelompok tani menuju arah kemandirian melalui usaha kemandirian.

## **B. Tujuan**

Rencana kerja pendampingan bertujuan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan selama proses pendampingan berlangsung yang akan dilaksanakan pada kelompok tani pelaksana kegiatan pemeliharaan pembangunan model tanaman mangrove yang berada di wilayah administrasi pendampingan.

## **C. Sasaran**

Sebagai sasaran dalam proses pendampingan adalah kelompok tani pelaksana pemeliharaan pembangunan model tanaman mangrove yang dituang dalam kegiatan pendampingan teknis dan penguatan kelembagaan.

## **D. Pengertian dan Tugas Pokok Pendamping**

### **1. Pengertian**

- a. Pendamping adalah seseorang atau kelompok orang dalam wadah organisasi atau instansi terkait untuk kegiatan pendampingan yang bergerak di bidang kehutanan dan melakukan pendampingan di tengah-tengah masyarakat.
- b. Kelompok tani adalah kumpulan dari petni dan pengusaha tani yang terhimpun dalam satu wadah organisasi yang terikat oleh keserasian, keakraban dan kesamaan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan dalam upaya pelestarian hutan dan lahan.
- c. Kelompok tani pelaksana kegiatan adalah kelompok tani yang telah mempunyai ikatan hukum dengan pihak yang mempercayakan kegiatan berupa kontrak kerja dalam bentuk surat perjanjian kerja sama (SPKS).

### **2. Tugas pokok pendamping**

Adapun tugas pokok pendamping dalam rangka pemberdayaan kelompok tani adalah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi kegiatan baik dengan BPDAS Agam Kuantan maupun dengan Masyarakat sekitar dalam rangka merespon aspirasi masyarakat.

- Menjadi narasumber apabila ada pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat dibidang kehutanan.
- Melakukan Inventarisasi dan identifikasi sosial ekonomi dan budaya masyarakat.
- Memfasilitasi masyarakat dalam pembentukan kelompok.
- Pembinaan aktifitas kelompok dalam rangka pengembangan SDM Kelompok dan juga pengembangan kelembagaan

Menjalin koordinasi yang baik dengan seluruh komponen masyarakat dalam rangka menjembatani antara kepentingan kelompok tani dengan pemerintah.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM WILAYAH KERJA PENDAMPING

#### A. Keadaan Penduduk

Dari hasil pengumpulan data primer dapat disajikan sebagai berikut:

##### 1. Jumlah dan pertumbuhan penduduk

Tabel 1. Jumlah penduduk nagari Sasak

No.	Nagari	Jumlah Penduduk		Luas (Km)	Ket.
		2004	2005		
1.	Sasak	12.497	12.542	123,31	
	Jumlah Total	12.497	12.542	123,31	

Sumber : Pasaman Barat dalam angka

##### 2. Mata Pencaharian

Tabel 2. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Sasak

No	Mata pencaharian	Jumlah (%)
1.	Nelayan	85 %
2.	Petani, Pedagang, jasa, tukang, dll	10 %
3.	PNS/Pensiunan	5 %

##### 3. Kesempatan kerja dan berusaha

Penduduk nagari Sasak rata-rata bermata pencaharian Nelayan dan mempunyai kesempatan kerja dan berusaha dengan optimal dengan memanfaatkan laut dan wilayah sekitar laut yang kaya akan sumberdaya alam. Selain laut daerah ini juga sedikit mengembangkan bidang perkebunan kelapa sawit. Walau sedikit tapi perkebunan kelapa sawit cukup memberikan dampak positif bagi perkembangan penduduk jorong Maligi. Dari segi pemanfaatan waktu telah berjalan seefektif mungkin dengan bekerja mulai jam 08.00-16.00 WIB kecuali bekerja secara arisan tergantung kesepakatan anggota arisan, biasanya kurang efektif karena jam kerja

#### 4. Tingkat ketergantungan masyarakat dengan hutan

Pada umumnya penduduk nagari Sasak tergantung kepada hasil laut dan hasil kebun sawit. Karena sekarang harga sawit turun maka masyarakat kembali banyak menggantungkan hidup dengan melaut. Untuk hutan sendiri masyarakat sekitar termasuk menjaga karena mungkin masih banyak hal lain yang perlu digarap selain hutan. Hal ini harus dipertahankan dan dibina bagaimana masyarakat bisa mengembangkan kearah yang lebih positif

#### 5. Tingkat pendidikan

Table 3. Jumlah Sekolah yang ada di Nagari Sasak

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Ket
1.	Sekolah Dasar (SD)	8	
2.	SMP	2	
3.	SMA	-	
4.	Perguruan tinggi	-	

Sumber : pasaman Barat dalam angka 2006

#### B. Letak Geografis

Secara geografis, Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas 3.887,77 Km<sup>2</sup> atau setara dengan 9,21 % dari Luas Total Propinsi Sumatera Barat, dan berada pada garis lintasan Katulistiwa (equator) antara 0° 33' Lintang Utara sampai dengan 0° 11' Lintang selatan serta 99° 10' Bujur Timur sampai dengan 100° 04' Bujur Timur. Topografi wilayah Pasaman Barat bersifat campuran antara dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian yang bervariasi antara 0 sampai dengan 450 meter diatas permukaan laut.

Untuk wilayah Sasak sendiri berada pada 0 – 10 Mdpl dengan kondisi wilayah pesisir pantai yang kaya akan sumberdaya ikan. Dengan iklim tropis yang cukup panas untuk daerah yang dilingkup pantai dan bermatapencaharian mayoritas nelayan.

#### C. Kelembagaan dalam Masyarakat

##### 1. Jenis kelembagaan

Di nagari Sasak terdapat kelembagaan formal dan informal,



- Wali nagari
- Badan musyawarah nagari (BMN)
- Kerapatan adat nagari (KAN)
- Pkk
- Lembaga pemberdayaan masyarakat nagari (LPMN)
- Satuan pengamanan hutan nagari

Sedangkan kelembagaan informal tumbuh atas kesadaran dengan prinsip dari/oleh dan untuk anggota seperti:

- Koperasi 1 buah (koperasi serba usaha)
- Karang taruna 1 buah

## 2. Keadaan kelembagaan

Kelembagaan formal bergerak secara dinamis karena terikat peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan kelembagaan informal terjadi pasang surut semangat dalam pencapaian tujuan yang diakibatkan kurangnya pengalaman serta belum memahaminya teknis pengembangan/mendinamisasi kelembagaan sehingga kelembagaan yang ada di Jorong maligi belum maksimal bergerak secara dinamis sesuai dengan tujuan organisasi. Kurang dinamisnya kelembagaan karena belum mampunya mengelola dan mengoptimalkan modal, pengurus dan rencana kerja.

## 3. Keberadaan kelompok adat, keagamaan, dan kelompok social lainnya

Keberadaan kelompok adat dan keagamaan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dan hubungan social yang merupakan pemersatu masyarakat dimana kedua kelompok ini saling menghargai dan saling menunjang dalam rangka meningkatkan tali silaturahmi sesama penduduk sekitar.

Hal tersebut diatas karena kuatnya persatuan dan kesatuan diantara alim ulama, cadiak pandai, niniak mamak, pemuda dan bundo kanduang. Disamping itu keberadaan kelompok adat dan keagamaan merupakan pemersatu untuk maju masyarakat yang sejahtera lahir bathin.

## 4. Tata nilai/pranata budaya yang berlaku dan berkembang di masyarakat

Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai adat istiadat dan agama serta rasa kebersamaan dan semangat gotong royong yang tinggi dan rasa senasib sepenanggungan yang mendalam. Dalam hubungan kehidupan masyarakat terjalin rasa kebersamaan yang mendalam dengan menjauhkan larangan dan pantangan, serta mengikuti kebenarannya yang memupuk rasa persatuan dan rasa kesatuan misalnya:

- Gotong royong Bandar secara serentak
- Tidak boleh menebang kayu disekitar pantai
- Perhelatan nikah kawin, turun mandi, dan kematian yang saling bantu mambantu
- Rasa setia kawan yang tinggi

#### D. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan akan dilaksanakan pada umumnya keseluruhan kelembagaan tani yang berada di Jorong Maligi yang difokuskan kepada kelompok tani Maligi Sakato sebagai pelaksana Pembangunan model Tanaman Mangrove. Adapun profil kelompok tani Maligi Sakato adalah sebagai berikut:

- Nama kelompok tani : Maligi Sakato
- Nagari : Sasak
- Kecamatan : Sasak
- Kabupaten : Pasaman Barat
- Jumlah anggota : 30 Orang
- Nama kegiatan : Pembangunan Model Tanaman Mangrove
- Tahun berdiri : 2008
- Luas Area Kegiatan : 25 Ha
- Jumlah tanaman awal : 50.000 Batang
- Jenis tanaman : Mangrove

Pelaksanaan kegiatan pendampingan akan difokuskan kepada pendampingan pelaksanaan teknis kegiatan Pembangunan Model Tanaman Mangrove agar sesuai dengan standar teknis setiap rincian kegiatan dan pendampingan pengembangan kelembagaan agar kelompok tani sebagai pelaksana kegiatan terus berkembang dengan mengaktifkan peran pengurus, optimalisasi pemanfaatan modal, pelaksanaan AD/ART, mengaktifkan administrasi dan pelayanan anggota, memfasilitasikan penyusunan RDK dan RDKK kelompok tani (Rencana Kerja). Pada kelembagaan tani lainnya yang berada di Jorong Maligi akan diusahakan untuk memfasilitasi pengembangan kelembagaan seperti yang akan dilaksanakan di kelompok tani Maligi Sakato.

## BAB III

### PEMBANGUNAN MODEL TANAMAN MANGROVE

#### A. Kondisi lapangan

Berdasarkan hasil identifikasi dan observasi lapangan terhadap kegiatan Pembangunan Model Tanaman Mangrove di Jorong Maligi yang dilaksanakan oleh kelompok tani Maligi Sakato dapat disajikan sebagai berikut:

##### 1. Lokasi

Lokasi berada di Muara Pantai Indah Sasak dengan kondisi lokasi sebagai berikut:

- a) Terdapat bekas tanaman Mangrove yang sudah tidak produktif.
- b) Lokasi berada di belakang rumah masyarakat
- c) Banyak sapi yang biasa lewat didaerah sekitar lokasi penanaman.
- d) Lokasi dipinggir sungai yang sudah dekat ke muara.

##### 2. Keadaan Kelembagaan Kelompok Tani

Kelompok tani Maligi Sakato sebagai pelaksana Pembangunan Model Tanaman Mangrove selalu aktif dalam beraktifitas sehari-hari dengan kondisi sebagai berikut:

- a) Masih belum sempurnanya administrasinya kelompok tani Maligi Sakato
- b) Masih belum berjalannya tupoksi masing-masing pengurus sehingga pekerjaan dilaksanakan oleh satu tangan pada saat-saat tertentu
- c) Belum berjalannya AD/ART secara optimal
- d) Belum terkelolanya modal kelompok secara optimal
- e) Belum adanya jaringan dan mitra usaha yang mantap
- f) Masih kurangnya sarana dan prasarana kelembagaan
- g) Belum terlaksanannya pertemuan kelompok secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan

#### B. Potensi Yang Dimiliki Oleh Kelompok

Kelompok tani Maligi Sakato mempunyai potensi yang dapat dikembangkan berupa:

- 1 buah pondok kerja
- Mempunyai secretariat kelompok
- Semangat dan kekompakan yang ada

- Sumber dana dari anggota kelompok yang mayoritas berkebun kelapa sawit

### C. Capaian Kinerja

Adapun tujuan yang ingin dicapai selama proses pendampingan berlangsung yang bertitik tolak dari kondisi lapangan dan potensi yang dimiliki kelompok tani Maligi Sakato adalah sebagai berikut:

1. Bidang teknis pelaksanaan kegiatan Pembangunan Model Tanaman Mangrove, dapat ditetapkan tujuan dan sasaran pendampingan di bidang teknis kegiatan adalah:
  - Terdapatnya batas antar tanaman dengan jarak tanam 2 x 3
  - Terdapatnya ajir pada setiap tanaman
  - Terdapatnya sinar matahari yang sempurna untuk menyinari tanaman
  - Kalau memungkinkan terlaksananya penyesipan tanaman. Bagi tanaman yang mati dan pertumbuhan kerdil
  - Terlaksananya pemberantasan hama penyakit bagi tanaman yang terserang dengan cara tepat jenis, tepat cara, tepat dosis, dan tepat waktu
2. Bidang pengembangan kelembagaan tani

Dari inventarisasi dan observasi terhadap kelompok tani pelaksana Pembangunan Model Tanaman Mangrove dapat ditetapkan tujuan dan sasaran pendampingan pada pengembangan kelembagaan kelompok tani. Adapun tujuan yang ingin dicapai selama proses pendampingan adalah;

- Tertatanya administrasi kelompok tani secara optimal dan terus-menerus sehingga pelayanan administrasi berjalan dengan lancar
- Terdapatnya pengurus bekerja secara semangat sesuai dengan tupoksi masing-masing
- Berjalanya AD/ART secara optimal
- Terdapatnya jaringan mitra usaha yang saling menguntungkan
- Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

## BAB IV

### RENCANA KERJA PENDAMPINGAN

Selama proses pendampingan berlangsung, untuk mewujudkan kedinamisan serta terbentuknya kelompok yang mampu untuk bersaing sehat dalam bekerja perlu dituangkan dalam bentuk rencana kerja, rencana kerja bulanan serta pemecahan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan usaha untuk mengatasinya.

#### A. Rencana Kerja Selama Proses Pendampingan

No	Kegiatan	Bulan							
		Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
<b>A Penanaman</b>									
1	Penentuan Mandor kegiatan pemeliharaan, dan blok-blok areal yang minim gangguan hewan ternak								
2	Penanaman								
3	Penyisipan tanaman yang mati								
4	Pemeliharaan								
<b>B Pengembangan kelembagaan</b>									
1	Pembenahan administrasi kelompok tani								
2	Penyempurnaan pembagian tugas dan fungsi pengurus								
3	Optimalisasi jalannya AD/ART								

4	Melengkapi sarana dan prasarana kelompok tani								
5	Tersusunnya rencana kerja kelompok (RDK/RDKK)								
6	Tersusunnya secara jelas jadwal pertemuan kelompok								
7	Optimalisasi pemanfaatan modal kelompok.								

### B. Rencana Kerja Bulanan

Untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada kelompok tani sebagai pelaksana Pembangunan Model Tanaman Mangrove selama proses pendampingan di tuangkan dalam bentuk rencana kerja bulanan. Rencana kerja bulanan identik dengan rencana kunjungan kelompok tani yang memuat antara lain:

- Hari/tanggal
- Kegiatan
- Materi kunjungan
- Masalah yang dihadapi
- Upaya penyelesaian masalah
- Tindak lanjut yang diinginkan
- Saran-saran

Dari rencana kerja bulanan sekali sebulan dibuat laporan realisasi kunjungan dan laporan penyelesaian

### C. Monitoring dan evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian pelaksanaan pendampingan-pendampingan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kemajuan fisik kegiatan dan kemajuan pencapaian rencana kerja sesuai dengan tahapan-tahapan pekerjaan dan schedule pekerjaan yang telah disusun. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir tahun proses pendampingan dengan membandingkan pencapaian pekerjaan dengan rencana kerja dengan memberikan skor atau nilai terhadap setiap item kegiatan.

## BAB V

### PENUTUP

Pendampingan yang dilaksanakan di Jorong maligi oleh kelompok tani Maligi Sakato bertujuan untuk membantu permasalahan teknis kegiatan Pemeliharaan Pembangunan Model Tanaman Mangrove. Selain itu dari segi kelembagaan juga perlu dilaksanakan pendampingan pada kelompok tani untuk mendinamiskan kelompok tani sebagai pelaksana.

Laporan Pendahuluan memuat rencana kunjungan dan realisasi kunjungan serta hasil - hasil yang dicapai dan permasalahan-permasalahan yang akan dicarikan solusinya sesuai dengan rencana pelaksanaan pekerjaan.

Demikianlah Laporan Pendahuan ini disajikan, semoga mejadi pedoman dalam mendampingi teknis kegiatan dengan sebaiknya-baiknya, terima kasih.

Maligi, . Mei 2009



Yesi Afriani, S.Hut

NIP:19850409 200901 2 004